

EFEKTIFITAS MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP AKSEPTOR TENTANG KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TABUKAN TAHUN 2025

Yuliani Permatasari¹, Suhrawardi², Rubiati Hipni³, Rapidah⁴
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Agustus 2025
Accepted : 9 Agustus 2025
Published : 10 Agustus 2025

KEYWORDS

Booklet, knowledge, attitude, IUD contraception

booklet, lembar balik, pengetahuan, sikap, kontrasepsi IUD.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

permatasariyuliani34@gmail.com

A B S T R A C T

Background: The low level of knowledge and attitude among contraceptive acceptors regarding IUD use is one of the barriers to its utilization. Booklet media, as an educational tool, is expected to enhance knowledge and foster a positive attitude toward IUD contraception. **Objective:** To determine the effectiveness of booklet media in improving the knowledge and attitudes of contraceptive acceptors toward IUD contraception in the working area of UPTD Puskesmas Tabukan in 2025. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest non-equivalent control group. A total of 60 contraceptive acceptors were selected using simple random sampling and divided into two groups: booklet and flipchart (each with 30 respondents). Data were analyzed univariately and bivariately using the Paired T-Test ($p < 0.05$). **Results:** The mean knowledge score increased from 47.29 before the intervention to 75.30 after the booklet was given. The attitude score increased from 50.20 to 74.80. The Paired T-Test showed a significant improvement in both knowledge ($p = 0.000$) and attitude ($p = 0.000$) after the intervention ($p < 0.05$). **Conclusion:** Booklet media is effective in improving knowledge and fostering a positive attitude among contraceptive acceptors toward IUD contraception.

A B S T R A K

Latar belakang: Rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap akseptor KB terhadap kontrasepsi IUD menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Media booklet sebagai alat edukasi diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap kontrasepsi IUD. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektifitas media promosi booklet terhadap pengetahuan dan sikap akseptor tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan tahun 2025. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain **quasi experiment pretest-posttest non-equivalent control group**. Sampel sebanyak 60 akseptor KB dipilih dengan teknik **simple random sampling**, lalu dibagi menjadi kelompok booklet dan lembar balik (masing-masing 30 orang). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji **Paired T-Test** ($<0,05$). **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 47,29, meningkat menjadi 75,30 setelah pemberian booklet. Nilai sikap sebelum intervensi sebesar 50,20, meningkat menjadi 74,80 setelah intervensi. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ pada pengetahuan dan $p = 0,000$ pada sikap, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik setelah pemberian media booklet ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Media booklet efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif akseptor KB terhadap kontrasepsi IUD.

2025 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

WHO (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 287.000 kematian ibu yang terjadi selama kehamilan maupun pascapersalinan. Tingginya angka tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan akses layanan kesehatan berkualitas, terutama antara negara kaya dan miskin. Negara berpendapatan rendah mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) sekitar 430 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan 13 per 100.000 di negara berpendapatan tinggi.

Kematian ibu umumnya disebabkan oleh perdarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi dalam kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia, masalah saat persalinan, serta tindakan aborsi yang tidak dilakukan secara aman. Di sisi lain, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 berada pada kisaran 0,7 hingga 39,4 per 1.000 kelahiran hidup, dengan penyebab utama seperti kelahiran sebelum waktunya, kesulitan bernapas saat lahir (asfiksia) atau cedera kelahiran, infeksi pada masa neonatal, serta kelainan bawaan sejak lahir (WHO, 2024).

Menurut WHO (2020) penggunaan kontrasepsi mengalami peningkatan di berbagai wilayah dunia, terutama di kawasan Asia dan Amerika Latin, sedangkan tingkat penggunaannya masih paling rendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pemakaian kontrasepsi modern seperti pil, suntik, implan, IUD/spiral, vasektomi, dan tubektomi hanya mengalami kenaikan sedikit dari angka 54%. Jika dilihat per wilayah, proporsi wanita usia subur (15–49 tahun) yang memakai metode kontrasepsi modern terus meningkat dalam enam tahun terakhir. Di Afrika meningkat dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia naik dari 66,7% menjadi 67,0%.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 225 juta perempuan di negara berkembang yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi tidak memakai metode kontrasepsi. Hal ini disebabkan keterbatasan pilihan metode, pengalaman efek samping, serta tingginya kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. Ketidakmerataan ini diperburuk oleh laju pertumbuhan penduduk.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menunda kehamilan adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) melalui penggunaan alat kontrasepsi. Pemilihan jenis kontrasepsi sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pasangan. Bagi pasangan usia subur yang belum memiliki anak, penggunaan kontrasepsi berupa pil lebih dianjurkan, sedangkan pasangan yang sudah memiliki anak dapat memilih metode seperti suntik, implan, atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Oleh karena itu, diperlukan pemberian edukasi mengenai program KB kepada calon pengantin agar mereka mampu merencanakan kehamilan secara matang dan bersedia menundanya apabila kondisi fisik maupun mental belum siap. Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Pada penelitian ini, sasaran utamanya adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga media yang dianggap paling sesuai adalah booklet dibandingkan media audiovisual berbasis smartphone. Booklet yang digunakan dalam penelitian ini memuat materi mengenai pengertian program Keluarga Berencana (KB), tujuan pelaksanaan KB, berbagai jenis metode KB, kelebihan dan kekurangan setiap metode, serta informasi tentang persiapan kehamilan yang sehat.

Wanita usia subur (WUS) adalah perempuan yang berada pada rentang usia 15 hingga 49 tahun (Mulyani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Syahida, Dayanti, dan Linda (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi karena

kurangnya pengetahuan. Bahkan, pada WUS yang memiliki pengetahuan cukup, masih banyak yang tidak menggunakan KB, yang salah satunya disebabkan oleh sikap mereka yang menolak penggunaan kontrasepsi. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan besar, di mana rendahnya penggunaan KB di sekitar mereka membuat WUS cenderung tidak peduli terhadap alat kontrasepsi. Penelitian lain oleh Paskalia dkk. (2021) juga menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemilihan alat kontrasepsi KB.

Menurut data dari BKKBN (2019) menunjukkan bahwa KB suntik merupakan metode KB yang paling sering digunakan oleh akseptor KB yaitu sebesar 53,85% (94.805). Urutan prevalensi berikutnya adalah kontrasepsi implan sebesar 15,54% (27.367), pil sebesar 15,24% (26.820), IUD sebesar 10,38% (18.274), kondom sebesar 3,55% (6.244), MOW sebesar 0,92% (1.612), dan terendah pada metode MOP sebesar 0,52% (918) (Saudia et al., 2023). Pada tahun 2018, prevalensinya tercatat sebesar 22,3% dan mengalami peningkatan menjadi 23,1% di tahun berikutnya (Marita dkk., 2022).

Berdasarkan metode kontrasepsi yang dipilih peserta, sebagian besar menggunakan kontrasepsi non-MKJP, dengan suntik sebagai metode yang paling dominan, yaitu sebesar 56,0%. Sementara itu, partisipasi laki-laki dalam program KB masih sangat rendah, terlihat dari penggunaan MOP yang hanya mencapai 0,4% dan kondom sebesar 1,7%. Rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai keunggulan metode tersebut, ditambah dengan keterbatasan tenaga kesehatan terlatih serta sarana pendukung. Dari metode non-MKJP, perempuan lebih banyak memilih suntik (56,0%) dibandingkan pil (30,6%) sebagai alat kontrasepsi (Dinkes Kalsel, 2023).

Kontrasepsi jenis IUD masih kurang diminati oleh masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang mayoritas warganya memiliki aktivitas fisik berat seperti bertani, berdagang, maupun mengelola rumah tangga. Selain itu, beredarnya berbagai isu negatif mengenai penggunaan IUD turut memengaruhi rendahnya minat masyarakat dalam memilih metode ini sebagai alat kontrasepsi. (Rilyani et al., 2019). Kurangnya pemahaman mengenai metode kontrasepsi IUD dapat menyebabkan cakupan penggunaannya menjadi rendah. Menurut penelitian Ostradela (2019) pengetahuan ibu mempengaruhi minat mereka terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, semakin sedikit informasi yang dimiliki seorang ibu, maka semakin berkurang pula minat ibu untuk menggunakan IUD, karena pengetahuan ibu sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan (Patimah et al., 2022). Menurut BKKBN, (2002) banyak ibu yang bersikap negatif terhadap kontrasepsi IUD. Hal ini disebabkan oleh seringnya beredar rumor/mitos di masyarakat, seperti rumor bahwa IUD dapat menyebabkan kanker, berpindah tempat bahkan masuk ke jantung dan dapat tertanam di dalam rahim. Beberapa ibu mungkin merasa malu atau takut karena harus membuka area pribadi mereka dan mendengar bahwa pemasangan IUD dapat sangat menyakitkan (R. Dewi, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek, dan menjadi faktor utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang komprehensif mengenai kontrasepsi IUD termasuk definisi, manfaat, potensi efek samping, waktu ideal untuk pemasangan, serta penjelasan terhadap berbagai mitos yang beredar merupakan hal penting yang dapat membantu pasangan dalam menentukan pilihan kontrasepsi secara tepat. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan semakin banyak pasangan yang memilih IUD sebagai metode kontrasepsi. Pemahaman yang baik juga membantu ibu dan pasangannya menentukan alat kontrasepsi yang paling sesuai dan nyaman bagi mereka (Rilyani dkk., 2019).

Bahwa untuk menambah pengetahuan dan perubahan sikap perlu adanya edukasi atau penyuluhan dengan media promosi seperti Media tersebut menekankan komunikasi visual

dengan kombinasi kata-kata, gambar, atau foto dalam desain berwarna. Melalui penyuluhan menggunakan media ini, ibu dapat dibawa ke dalam suasana yang menyenangkan dan ceria, dimana ada keterlibatan emosional dan mental (Rohani et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan media berupa aplikasi Faplan IUD berbasis Android dan booklet dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Wanita usia subur (WUS) merupakan perempuan yang berada pada rentang usia reproduktif, yaitu sejak menstruasi pertama hingga berakhirnya masa haid, berkisar antara 15 hingga 49 tahun. Kelompok ini mencakup perempuan yang belum menikah, sudah menikah, maupun janda yang masih berpotensi untuk hamil (Hidayah dkk., 2021). Sementara itu, masa dewasa awal atau emerging adulthood umumnya berada pada usia 20 hingga 35 tahun (Nugsria dkk., 2023).

Booklet adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tertentu kepada masyarakat secara luas berupa promosi, ajakan, maupun larangan kepada masyarakat secara luas dalam bentuk cetakan. Tujuan akhirnya adalah agar sasaran pesan dapat memahami dan mengikuti isi yang disampaikan melalui media tersebut (Yudita, 2013). Booklet sendiri berbentuk buku berukuran kecil, biasanya berformat A5, tipis, dengan sekitar 48 halaman bolak-balik yang memuat teks dan ilustrasi (Hartarti dkk., 2018). Media ini dianggap efektif untuk menyampaikan informasi dengan pesan yang beragam karena tersusun dari lembaran-lembaran kertas yang praktis digunakan sebagai buku kecil. Karena ukurannya yang praktis dan isinya yang ringkas, booklet menjadi sarana yang efisien dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas dan mudah dipahami.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, data dari tahun 2024 menunjukkan akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 1.277 orang (2,32%) dari jumlah sasaran PUS sebanyak 54.958 orang. Berdasarkan data KB di Puskesmas Tabukan tahun 2024 akseptor yg menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 76 orang (4,26%) dari jumlah sasaran PUS sebanyak 1.783 orang. Data dari bulan Januari - Februari tahun 2025 jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 99 orang (5,97%) dari jumlah sasaran PUS sebanyak 1.656 orang. Menurut data tersebut Puskesmas Tabukan berada di urutan 2 dari 19 Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala dengan capaian persentase tertinggi penggunaan kontrasepsi IUD, namun capaian kontrasepsi IUD masih belum memenuhi target, dengan target sebesar 79% sedangkan yang dapat tercapai hanya 5,97%.

Rendahnya pencapaian akseptor yang menggunakan IUD disebabkan karena kurangnya pengetahuan, untuk meningkatkan pengetahuan perlu adanya penyuluhan untuk merubah pengetahuan dan sikap seseorang dengan media promosi diantaranya adalah booklet. Booklet dipilih sebagai media edukasi karena bersifat praktis, dapat dibawa dan dibaca kapan saja. Selain itu, booklet juga memungkinkan penyampaian informasi secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, booklet dianggap sebagai media yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor terhadap penggunaan kontrasepsi IUD (Diniarti, 2017).

Pada studi pendahuluan terhadap 10 orang PUS di wilayah kerja Puskesmas Tabukan, hasil menunjukkan bahwa 7 dari 10 PUS tersebut belum mengetahui secara detail mengenai metode kontrasepsi IUD. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi untuk mendukung keberhasilan program KB terutama metode kontrasepsi IUD di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Akseptor Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabukan Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk quasi experimental design (eksperimen semu). Desain penelitian yang diterapkan adalah pretest-posttest non-equivalent control group design. Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh akseptor KB yang tercatat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tabukan pada bulan Januari hingga Februari 2025, dengan jumlah 1.415 orang. Sampel diambil secara acak menggunakan aplikasi undian digital (randomizer), kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 responden pada kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan menggunakan booklet dan 30 responden pada kelompok kontrol yang memperoleh penyuluhan menggunakan lembar balik. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan dengan Media booklet dan lembar balik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap akseptor KB terhadap kontrasepsi IUD. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Booklet dan kuesioner yang didapatkan melalui data primer. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Beresiko (< 20 & > 35 Tahun)	17	28,3
Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	43	71,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 60 responden Sebagian besar responden dengan usia tidak beresiko sebanyak 43 orang (71,7%).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
Dasar	42	70
Menengah	15	25
Tinggi	3	3.0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 60 responden Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 42 orang (70%).

c. Jumlah Anak/ Paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak/ Paritas Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Jumlah Anak/ Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Beresiko (1 - >3 kali)	15	25
Tidak Beresiko (2-3 kali)	45	75
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 60 responden didapatkan Sebagian besar dengan paritas tidak beresiko sebanyak 45 orang (75%).

d. Jenis Alat Kontrasepsi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Tahun 2025

Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
IUD	4	5,7
Bukan IUD	56	93,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 60 responden Sebagian besar responden tidak menggunakan IUD sebanyak 56 orang (93,3%).

2. Gambaran Khusus Penelitian

a. Pengetahuan Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Booklet

Tabel 4.5 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian intervensi Pada Kelompok Booklet

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Sebelum</i>	30	20.0	66.6	47.29	13.247
<i>Sesudah</i>	30	46.6	93.3	75.30	12.266

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai terendah pada kelompok booklet adalah 20 dan nilai tertinggi 66,6 dengan nilai rata-rata 47,29 sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan dimana nilai terendah 46,6 dan tertinggi 99,3 dengan nilai rata-rata 75,30.

- b. Pengetahuan Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Lembar Balik

Tabel 4.6 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian intervensi Pada Kelompok Lembar Balik

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Sebelum</i>	30	26.6	73.3	49.00	12.407
<i>Sesudah</i>	30	46.6	86.6	67.34	10.754

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pengetahuan pada kelompok lembar balik nilai terendah adalah 26.6 dan tertinggi 73 dengan nilai rata-rata 49,0 sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi terdapat peningkatan yaitu nilai terendah 46,6 dan tertinggi 86,6 dengan nilai rata-rata 67,34.

- c. Sikap Akseptor KB Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Booklet

Tabel 4.7 Distribusi Rata-Rata Sikap Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Booklet

Sikap	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Sebelum</i>	30	40.0	74.0	50.20	8.918
<i>Sesudah</i>	30	60.0	94.0	74.80	10.179

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai sikap pada kelompok booklet sebelum diberikan intervensi yaitu nilai terendah 40 dan tertinggi 74 dengan nilai rata-rata 50,20. Setelah diberikan intervensi meningkat, nilai terendah 60 dan tertinggi 94 dengan nilai rata-rata 74,80.

- d. Sikap Akseptor KB Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Lembar Balik

Tabel 4.8 Distribusi Rata-Rata Sikap Akseptor Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Pada Kelompok Lembar Balik

Sikap	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
<i>Sebelum</i>	30	40.0	68.0	49.26	8.212
<i>Sesudah</i>	30	46.0	84.0	63.13	11.000

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai sikap sebelum diberikan intervensi yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 68 dengan nilai rata-rata 49,26. Setelah diberikan intervensi meningkat nilai terendah 46 dan tertinggi 84 dengan nilai rata-rata 63,13.

e. Efektivitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pada Akseptor

Tabel 4.10 Hasil Uji *Paired T Test* Media Booklet Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>p-value</i>
<i>Sebelum</i>	30	20.0	66.6	47.29	13.247	0.000
<i>Sesudah</i>	30	46.6	93.3	75.30	12.266	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji paired t-test terhadap pengetahuan akseptor yang diberikan media booklet. Sebelum intervensi, nilai minimum sebesar 20,0, maksimum 66,6, dan rata-rata 47,29. Setelah intervensi, nilai minimum meningkat menjadi 46,6, maksimum 93,3, dan rata-rata naik menjadi 75,30.

Hasil uji paired t-test menghasilkan p-value = 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi IUD.

f. Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Pada Akseptor

Tabel 4.11 Uji *Paired T Test* Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Akseptor

Pengetahuan	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>p-value</i>
<i>Sebelum</i>	30	26.6	73.3	49.00	12.407	0.000
<i>Sesudah</i>	30	46.6	86.6	67.34	10.754	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji paired t-test terhadap pengetahuan akseptor yang diberikan media lembar balik. Sebelum intervensi, nilai minimum 26,6, maksimum 73,3, dan rata-rata 49,00. Setelah intervensi, nilai minimum menjadi 46,6, maksimum 86,6, dan rata-rata meningkat menjadi 67,34.

Hasil uji paired t-test juga menunjukkan p-value = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa media lembar balik juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor.

g. Efektivitas Media Booklet Terhadap Sikap Akseptor

Tabel 4.12 Uji *Paired T Test* Media Booklet Terhadap Sikap Akseptor

Sikap	<i>n</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>p-value</i>
<i>Sebelum</i>	30	40.0	74.0	50.20	8.918	0.000
<i>Sesudah</i>	30	60.0	94.0	74.80	10.179	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 menyajikan hasil uji paired t-test terhadap sikap akseptor yang diberikan media booklet. Nilai sikap sebelum intervensi memiliki minimum 40,0, maksimum 74,0, dan rata-rata 50,20. Setelah intervensi, nilai minimum meningkat menjadi 60,0, maksimum 94,0, dan rata-rata naik menjadi 74,80.

Uji paired t-test menghasilkan p-value = 0,000, yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan. Artinya, media booklet juga efektif dalam membentuk sikap positif akseptor terhadap kontrasepsi IUD.

h. Efektivitas Media Lembar Balik Terhadap Sikap Akseptor

Tabel 4.13 Uji *Paired T Test* Media Lembar Balik Terhadap Sikap Akseptor

Sikap	n	Min	Max	Mean	Std Deviation	p-value
Sebelum	30	40.0	68.0	49.26	8.212	0.000
Sesudah	30	46.0	84.0	63.13	11.000	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji paired t-test terhadap sikap akseptor yang diberikan media lembar balik. Nilai sebelum intervensi adalah minimum 40,0, maksimum 68,0, dan rata-rata 49,26. Setelah intervensi, nilai minimum menjadi 46,0, maksimum 84,0, dan rata-rata meningkat menjadi 63,13.

Hasil uji paired t-test menunjukkan p-value = 0,000, yang berarti perubahan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, media lembar balik juga efektif dalam meningkatkan sikap akseptor.

i. Perbedaan Efektivitas Media Booklet dengan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Akseptor

Tabel 4.14 Uji *Mann-Whitney* Media Booklet dan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan & Sikap Akseptor

Variabel	Kelompok	Mean Rank	N	P-Value
Pengetahuan	Kelompok Booklet	36.27	30	0.010
	Kelompok Lembar Balik	24.73	30	
Sikap	Kelompok Booklet	37.93	30	0.001
	Kelompok Lembar Balik	23.07	30	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney yang disajikan nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok yang diberikan media booklet adalah 36,27, sedangkan pada kelompok lembar balik adalah 24,73. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,010 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang diberikan media booklet dan lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan demikian, media booklet lebih efektif dibandingkan lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi IUD.

Untuk variabel sikap, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa rata-rata peringkat pada kelompok booklet adalah 37,93, sedangkan pada kelompok lembar balik adalah 23,07. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil ini

menunjukkan bahwa media booklet juga lebih efektif dibandingkan lembar balik dalam membentuk sikap positif akseptor terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi menggunakan media booklet. Sebelum intervensi, nilai rata-rata pengetahuan sebesar 47,29, dengan nilai minimum 20,0 dan maksimum 66,6. Setelah intervensi, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,30, dengan nilai minimum 46,6 dan maksimum 93,3.

Pengetahuan diperoleh melalui proses pengindraan terhadap suatu objek, yang melibatkan pancaindra seperti mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar yang kemudian diolah menjadi pemahaman dan tersimpan dalam memori sebagai informasi. Pengetahuan adalah landasan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, karena informasi yang diterima dan dipahami akan memengaruhi cara seseorang merespons suatu masalah atau membuat keputusan. (Paisal, 2023)

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah latar belakang pendidikan, pengalaman yang dimiliki, serta paparan informasi melalui media massa. Dengan adanya media massa, informasi atau pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada responden (Pariarti, 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian Luba & Rukinah (2021) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai penggunaan kontrasepsi meliputi paparan media atau informasi, kondisi sosial budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, serta pengalaman pribadi. Semakin banyak informasi yang diterima individu, semakin luas pula wawasan dan pengetahuannya mengenai kesehatan, termasuk pemilihan kontrasepsi. Pengetahuan juga dapat meningkat melalui pengalaman sosial dan budaya, di mana tradisi serta kebiasaan yang berlaku mendorong individu menalar mana perilaku yang dianggap baik atau kurang sesuai bagi dirinya. Selain itu, faktor ekonomi berperan penting karena memengaruhi ketersediaan fasilitas dan akses informasi tentang kontrasepsi. Pengetahuan atau ranah kognitif ini menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan berperan sebagai pendorong yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Dengan demikian, pengetahuan menjadi stimulus penting dalam membentuk tindakan individu, termasuk dalam mengantisipasi dan menghadapi stres dalam pekerjaan agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Rendahnya pengetahuan responden sebelum intervensi disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan, kurangnya kegiatan penyuluhan yang terstruktur, serta latar belakang pendidikan responden yang mayoritas berada pada tingkat menengah ke bawah. Minimnya sumber informasi yang mudah dipahami, seperti media cetak edukatif, juga turut memengaruhi rendahnya pemahaman responden tentang kontrasepsi IUD. Setelah diberikan intervensi melalui media booklet dan lembar balik, peneliti meyakini bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena informasi disampaikan secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan responden.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian Sebelum intervensi, nilai rata-rata sikap sebesar 50,20, dengan nilai minimum 40,0 dan maksimum 74,0. Setelah intervensi, rata-rata sikap meningkat menjadi 74,80, dengan nilai minimum 60,0 dan maksimum 94,0

Menurut Prasetyo (2020) Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespons suatu hal dengan perilaku positif atau negatif, yang terbentuk melalui keterlibatan pikiran serta aspek emosional individu. Agar suatu sikap dapat berkembang menjadi tindakan yang nyata, dibutuhkan berbagai kondisi pendukung. Faktor-faktor yang memengaruhi proses ini meliputi pengalaman individu, pengaruh dari tokoh yang dihormati, nilai-nilai budaya dalam lingkungan sekitar, eksposur terhadap media massa, serta kontribusi dari institusi pendidikan dan keagamaan. Selain itu, kondisi emosional, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, kesiapan fisik atau kesehatan, serta kesiapan psikologis individu juga berperan dalam mendorong terbentuknya perilaku nyata dari suatu sikap.

Menurut peneliti banyaknya ibu yang memiliki sikap yang negatif karena sebagian besar ibu berpendidikan menengah sebanyak 35 orang (58,3%) dan berpendidikan dasar sebanyak 22 orang (36,7%) ibu yang berpendidikan menengah pertama.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Ampu (2021), yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pola pikirnya cenderung semakin berkembang. Pola pikir yang terbuka tersebut memudahkan individu dalam menerima dan mengolah informasi baru secara lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, serta perilaku yang lebih adaptif.

Sikap negatif sebagian responden sebelum intervensi dipengaruhi oleh pengetahuan yang masih rendah, pengalaman pribadi yang terbatas, serta pengaruh lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan kontrasepsi IUD. Selain itu, latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar menengah dan dasar juga diduga memengaruhi pola pikir dan keterbukaan terhadap informasi baru. Setelah intervensi, peningkatan sikap positif diyakini karena responden memperoleh pemahaman yang lebih utuh, adanya penegasan manfaat IUD, dan media edukasi mampu menghilangkan keraguan serta memperkuat keyakinan terhadap keamanan dan efektivitas metode kontrasepsi tersebut.

3. Efektivitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Akseptor Tentang IUD

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *paired t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian booklet. Ini menunjukkan bahwa pemberian media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD.

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman inderawi seseorang terhadap suatu objek, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui program-program promosi kesehatan yang dirancang secara sistematis dan informatif, yaitu upaya yang bertujuan memberikan informasi sebagai dasar terbentuknya perubahan perilaku yang mendukung peningkatan derajat kesehatan. (Netri, Yusman & Nofita, 2024).

Dalam penelitian ini, media booklet dipilih karena dinilai efektif dan relatif mudah dipelajari oleh akseptor. Booklet adalah salah satu bentuk media promosi kesehatan yang tergolong media cetak, dengan tampilan berupa buku kecil yang berisi informasi singkat dan padat dan berisi rangkaian informasi berupa teks, gambar, atau foto dengan tata warna yang menarik. Kelebihan utama dari booklet adalah sifatnya yang fleksibel dan dapat

dipelajari kapan saja. Booklet memiliki bentuk seperti buku kecil yang praktis, sehingga mudah untuk dibawa ke mana saja dan disimpan oleh pembaca. Booklet juga mampu memuat informasi lebih banyak dan terstruktur dibandingkan media cetak lain seperti leaflet atau brosur (Siregar et al, 2020)

Booklet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang menyampaikan pesan melalui kombinasi teks dan gambar. Sebagai media informasi, booklet berfungsi sebagai sarana, alat, dan pendukung dalam penyampaian pesan yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Bentuknya menyerupai buku kecil dengan desain yang menarik, berisi informasi singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Netri, Yusman & Nofita, 2024).

Media booklet memiliki sejumlah manfaat, antara lain mempermudah sasaran pendidikan dalam memperoleh pengetahuan secara lebih cepat dan luas, menumbuhkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga mendorong mereka untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada orang lain, memudahkan pencarian informasi, serta menstimulasi keinginan untuk memahami materi lebih mendalam hingga tercapai pemahaman yang lebih baik. (Ratnaningsih & Galupa, 2023).

Salah satu keunggulan penting dari booklet adalah kemampuannya mendukung pembelajaran mandiri. Klien dapat menyesuaikan waktu belajar sesuai kenyamanan mereka, baik dalam suasana santai maupun bersama keluarga. Informasi dalam booklet juga dapat dibagikan atau didiskusikan dengan orang terdekat seperti suami, keluarga, atau teman, sehingga memperluas cakupan penyampaian informasi. Selain itu, booklet terbukti mampu menumbuhkan minat sasaran pendidikan serta membantu mereka untuk belajar lebih cepat dan menyeluruh (Siregar et al., 2020). Oleh karena itu, booklet dapat dianggap sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terutama dalam memberikan edukasi mengenai kontrasepsi IUD.

Booklet juga sangat efektif digunakan di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi, karena tidak memerlukan listrik atau jaringan internet. Booklet juga bersifat portable, dapat dibawa ke mana saja, dan dibaca berulang kali, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman sasaran. Penelitian oleh Maulina dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa booklet merupakan media edukasi yang paling sesuai untuk masyarakat menengah ke bawah karena penyampaian pesannya yang sederhana namun tetap informatif. Dengan demikian, keunggulan media booklet tidak hanya terletak pada kemudahan akses dan penggunaan, tetapi juga pada efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan secara nyata.

Dalam Rahmawati dan Lestari (2024) media booklet efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi, khususnya IUD. Booklet yang dirancang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, ilustrasi yang menarik, serta informasi yang lengkap dapat membantu penerima informasi memahami manfaat, cara penggunaan, serta efek samping kontrasepsi IUD dengan lebih baik. Media cetak ini juga berfungsi sebagai bahan referensi yang dapat dibaca ulang oleh akseptor kapan saja, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dias et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai kontrasepsi MOW. Penggunaan booklet membantu meningkatkan kesadaran WUS terhadap berbagai pilihan kontrasepsi, khususnya metode MOW, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Informasi yang diperoleh melalui booklet juga memberikan

dukungan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga WUS merasa lebih percaya diri dan puas terhadap pilihan kontrasepsi yang telah mereka tentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa media booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada ibu nifas. Penyampaian pendidikan kesehatan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, peer group, demonstrasi, booklet, maupun slide, dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu sesuai dengan tujuan edukasi yang diberikan. Dibandingkan dengan media edukasi visual lainnya, booklet lebih banyak dipilih karena mampu memuat informasi secara lebih lengkap dan rinci.

Peningkatan pengetahuan akseptor setelah intervensi booklet terjadi karena media tersebut mampu menyajikan informasi secara terstruktur, sederhana, dan mudah dipahami. Booklet juga memungkinkan responden membaca ulang materi sesuai kebutuhan, sehingga informasi lebih mudah diserap dan diingat. Selain itu, keterbatasan penyuluhan langsung sebelumnya menjadikan booklet sebagai media alternatif yang efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi mengenai kontrasepsi IUD.

4. Efektivitas Media Booklet Terhadap Sikap Akseptor Tentang IUD

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *paired t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media booklet. Ini menunjukkan bahwa media booklet mampu membentuk sikap akseptor menjadi lebih positif terhadap kontrasepsi IUD secara signifikan. Sikap merupakan bentuk respon atau kecenderungan seseorang dalam menilai suatu objek secara positif atau negatif. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Gusman et al (2021), sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan). Perubahan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya terhadap suatu objek. Dengan meningkatnya pengetahuan, maka akan muncul pemahaman dan keyakinan yang lebih kuat, sehingga sikap terhadap objek tersebut pun menjadi lebih positif. Dalam penelitian ini, peningkatan sikap akseptor terhadap IUD setelah pemberian booklet diduga erat kaitannya dengan meningkatnya pengetahuan mereka.

Media edukasi booklet merupakan salah satu sarana penyampaian informasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk buku berukuran kecil, berisi kombinasi teks dan gambar untuk mempermudah pemahaman pembaca. Booklet sebagai media edukasi merupakan alat bantu visual cetak yang dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara terstruktur dan menarik. Booklet memuat teks dan gambar yang sederhana, sehingga mempermudah pemahaman dan dapat dibaca ulang sesuai kebutuhan (Roadah et al, 2023). Keunggulan inilah yang menjadikan media booklet efektif dalam membentuk persepsi dan sikap seseorang terhadap suatu topik, termasuk penggunaan kontrasepsi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Noftalina et al. (2023) yang menunjukkan adanya perbedaan sikap pada remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi berupa booklet. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet mampu meningkatkan sikap individu secara signifikan. Penggunaan booklet dapat menimbulkan minat dan rangsangan seseorang untuk memudahkan menerima informasi.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Roadah et al (2023) yang menyatakan bahwa media booklet terbukti efektif terhadap peningkatan sikap ibu balita stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden awalnya

memiliki sikap yang kurang baik. Namun, setelah diberikan edukasi melalui media booklet, sikap responden mengalami peningkatan menjadi lebih positif. Pemberian informasi mengenai pola asuh ibu balita stunting melalui booklet terbukti mampu mendorong perubahan sikap menjadi lebih baik pada para responden.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wulandari (2023), yang menegaskan bahwa sikap memiliki peran penting sebagai salah satu faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi IUD. Media edukasi yang efektif akan membentuk sikap positif dan mendorong penerimaan terhadap metode kontrasepsi tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwipa, Yuniarti, dan Tanjung (2023) menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan sikap ibu balita terhadap pencegahan stunting dengan $p = 0,001$ bahwa penyampaian informasi melalui booklet tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk persepsi dan kesiapan individu untuk bertindak sesuai dengan informasi yang diperoleh. Kejelasan pesan, dukungan visual, serta kemungkinan untuk dibaca berulang kali membuat booklet menjadi media yang efektif dalam memengaruhi aspek afektif atau sikap seseorang terhadap isu kesehatan tertentu.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Fazri, dan Gusti (2022) mengungkapkan bahwa media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap pasangan usia subur terhadap program Keluarga Berencana, dengan nilai $p = 0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa booklet berperan penting dalam membentuk sikap positif melalui penyampaian informasi yang terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Perubahan sikap positif yang terjadi pada responden dipengaruhi oleh penyampaian informasi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar berada pada tingkat menengah ke bawah. Bahasa yang mudah dipahami dan tampilan visual yang menarik menjadikan booklet lebih efektif dalam menjelaskan manfaat, cara kerja, serta efek samping kontrasepsi IUD. Selain itu, booklet juga memungkinkan responden membacanya kembali secara mandiri, yang dapat memperkuat pemahaman dan keyakinan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 60 responden di wilayah kerja Puskesmas UPTD Puskesmas Tabukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan akseptor KB sebelum diberikan media booklet berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 47,29, nilai minimum 20,0, dan maksimum 66,6.
2. Sikap akseptor KB sebelum diberikan media booklet berada pada kategori kurang mendukung, dengan nilai rata-rata sebesar 50,20, nilai minimum 40,0, dan maksimum 74,0.
3. Pengetahuan akseptor KB setelah diberikan media booklet mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata menjadi 75,30, nilai minimum 46,6, dan maksimum 93,3.
4. Sikap akseptor KB setelah diberikan media booklet juga meningkat secara signifikan, dengan nilai rata-rata sebesar 74,80, nilai minimum 60,0, dan maksimum 94,0.
5. Berdasarkan hasil uji *paired t-test*, diperoleh nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor KB secara signifikan.
6. Media booklet juga efektif dalam membentuk sikap positif akseptor terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, dengan nilai uji *paired t-test* sebesar $p = 0,000$.
- 7.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada UPTD Puskesmas Tabukan yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap dan perilaku kesehatan ibu dalam penggunaan kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 112–120.
- Andini, W. S., et al. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1284>
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Kesehatan* (E. D. Kartiningrum, Ed.). Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Asrina, A. (2021). Pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 45–53.
- Astuti, R. D. W. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi tentang Stunting terhadap Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara* [Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung].
- Bamegawati, I. M., Rahmawati, D., & Hidayah, N. (2023). Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Praktik Mandiri Bidan Noradina Anggi Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(2), 172–177.
- Dias, M., Permana, R., & Kartikasari, N. (2025). Efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi MOW. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 12–20.
- Diniarti, I. F. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Intra Uterine Device (IUD) dengan Minat Menggunakan IUD pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegalpanggung RW 05, Danurejan* [Skripsi, Universitas Aisyiyah].
- Dwipa, A. V., Yuniarti, Y., & Tanjung, S. (2023). Efektivitas media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam pencegahan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Mandiri*, 19(1), 32–41. <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/promkes/article/view/1256>
- Ekasari, F., Aryastuti, N., & Romaita, R. (2021). Pemilihan Alat Kontrasepsi Non-Hormonal (IUD) di Puskesmas Kenali, Lampung Barat Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 28–38.
- Fajaryati, S. N. (2023). Pengaruh konseling menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan akseptor KB pasca persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 12(2), 99–106.
- Fitri, M., Fany, F., & Andriani, D. (2023). Edukasi tentang KB IUD dan Pemasangan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bukittinggi. *Empowering Society Journal*, 4(3), 171–179.
- Hanifah, A. N., et al. (2015). *Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan KB* (M. Martini, Ed.). Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Hapisah, Rusmilawaty, & Rafidah. (2021). Penggunaan Media Booklet dalam Upaya Deteksi Keterlambatan Perkembangan Balita oleh Kader Kesehatan dan Guru PAUD di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Tahun 2021. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 75(17), 399–405.

- Herdhianta, F., Wibowo, A., & Ayu, S. (2023). Pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(3), 55–62.
- Hindriyawati, W., & Nurwiandani, W. (2021). Hubungan Pasca Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Kesuburan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 181–186.
- Ibrahim, F., et al. (2022). Characteristics of Acceptors With the Use of IUD Contraceptive. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 78–89.
- Iqbal, M., Fazri, M. A., & Gusti, R. (2022). Efektivitas media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 30–37. <https://www.jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/776>Jatmika, S. E. D., et al. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media.
- Karim, A., & Sari, L. (2021). Efektivitas media lembar balik dalam penyuluhan risiko tinggi pada kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 77–85.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Larasathi, I. D. A. A. T. I. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi terhadap Sikap Ibu dengan Bayi Usia 6–12 Bulan untuk Mencegah Stunting Melalui Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli* [Tesis, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali].
- Lestari, S., & Solikah, S. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia Toodler di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(2), 177–183.
- Lisnawati, L., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Sukawangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1043–1054.
- Luba, S., & Rukinah. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 45–53.
- Mulyana, S., & Karyanah, N. (2025). Media visual dalam pendidikan kesehatan: Dampak pada pembentukan sikap. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 34–41.
- Natasa, R., & Siregar, D. (2021). Efektivitas booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan minat belajar ibu hamil tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 73–80.
- Netri, Y., Yusman, Y., & Nofita, F. (2024). Booklet sebagai media promosi kesehatan: Pengaruh terhadap perilaku ibu nifas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 22–30.
- Nispiyani, B., et al. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 537.
- Noftalina, D., Astuti, I., & Rizki, A. (2023). Pengaruh media booklet terhadap sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 9(2), 39–47.
- Novita, D., et al. (2021). Kejadian Ekspulsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Banded T-Shaped dan Plain T-Shaped pada Pemasangan Intra Seksio Sesarea. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(2), 169–177.

- Nuriyanti, H., Lubis, M., & Suwito, D. (2023). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan gizi ibu nifas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(3), 122–129.
- Nurrasyidah, & Aisyah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1), 7.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Paisal. (2023). Pengetahuan sebagai dasar pembentukan perilaku kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 1–8.
- Pariarti, T. (2021). Media massa dan perannya dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(1), 14–22.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13.
- Prasetio, H. (2020). Sikap dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam perilaku kesehatan. *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Prastika, D. A., et al. (2024). Edukasi Pasangan Usia Subur tentang KB Intra Uterine Device (IUD) dengan Media Audiovisual. *Jurnal Kesehatan dan Komunikasi Keluarga*, 2(1), 1–8.
- Pujianto, T., & Wijayati, W. (2023). Peran media lembar balik dalam promosi kesehatan masyarakat. *Jurnal Media Edukasi Kesehatan*, 17(1), 66–72.
- Rahmawati, S., & Lestari, A. (2024). Booklet sebagai media edukasi kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 88–94.
- Rahayu, T. B. (2023). Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intrauterine Devices (IUD). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 3931–3940.
- Ratnaningsih, A., & Galupa, R. (2023). Manfaat penggunaan booklet dalam pendidikan kesehatan reproduksi wanita. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 11(2), 53–60.
- Roadah, R., Hasanah, N., & Taufik, S. (2023). Efektivitas booklet dalam membentuk sikap ibu balita stunting. *Jurnal Promkes Nusantara*, 14(1), 71–79.
- Sagita, L., Nurhusna, & Rudini, D. (2022). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1), 72–93. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>
- Sari, D., Maulida, L., & Hidayah, S. (2024). Flipchart sebagai media edukasi interaktif dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang KB. *Jurnal Promosi dan Edukasi Kesehatan*, 10(1), 41–49.
- Sari, N. D., Putri, Y. A., & Amalia, L. (2024). Efektivitas media flipchart terhadap pengetahuan dan sikap akseptor KB. *Jurnal Promkes Indonesia*, 12(1), 22–30.
- Siregar, R., Marlina, L., & Rizki, N. (2020). Media booklet sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 135–141.
- Sutrisno, A., & Sisanto, H. (2022). Penggunaan lembar balik dalam promosi kesehatan masyarakat: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Promotif Kesehatan*, 10(3), 66–74.
- Utami, E., & Wulandari, P. (2023). Hubungan antara sikap dan pemilihan metode kontrasepsi IUD setelah edukasi. *Jurnal Keluarga Berencana dan Reproduksi*, 6(1), 59–66.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 9(2), 67–74.

- Yana, U. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2018* [Tesis, Institut Kesehatan Helvetia]. <http://repository.helvetia.ac.id>
- Safitri A, Puspitasari DA. 2021. *Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia*. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res.*;41(1):13–20
- Sari YR, Yuviska IA, Sunarsih S. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *J Kebidanan Malahayati*;6(2):161–70
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014), *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis* (ed. 5). Jakarta: Sagung Seto
- Sesilia Serly Kebo Dkk, 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ilebura*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma SLP, Arifin S, Yuliana I. *Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. *Homeostasis*. 2020;3(3):385–94.
- Toto Sudargo, N. A. K. 2021. *Pemberian ASI eksklusif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- UNICEF. (2022). *Breastfeeding: A mother's gift, for every child*. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- Victoria, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., ... & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- World Health Organization (WHO). (2021). *Infant and young child feeding: Key facts*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- World Health Organization (WHO). (2022). *Family planning/Contraception methods*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
- World Health Organization (WHO). (2021). *Global strategy for infant and young child feeding*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9241562218>
- WHO, 2022. *World Breastfeeding*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2022>
- WHO, 2023. *World Breastfeeding*. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>
- Widaryanti R. 2020. *Pemberian Makan Bayi dan Anak. Ke-1*. Yogyakarta: Deepublish
- Wulandary CL. *Asuhan Kebidanan Kehamilan. Ke-1*. Bandung: Media Sains Indonesia; 2021
- Yanti Rukmana Sari dkk, 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di PMB Chatarina Erna. P, Amd.Keb Katibung Kabupaten Lampung Selatan*